

## Gambaran Proses Pembelajaran di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap Pada Masa Pandemi Covid-19

Zaid Zainal<sup>1</sup>, St. Maryam M, Ian Desi Ristanti<sup>3</sup>

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

[zzaid@unm.ac.id](mailto:zzaid@unm.ac.id)

[st.maryam.m@unm.ac.id](mailto:st.maryam.m@unm.ac.id)

[ristantidesi662@gmail.com](mailto:ristantidesi662@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui proses Pembelajaran di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru sekolah dasar di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran dilakukan secara kombinasi daring dan luring.

**Kata kunci:** Gambaran Proses Pembelajaran Pada Masa, Pandemi *Covid-19*

### ABSTRACT

*This research is a descriptive study which aims to determine the learning process in UPT SD Negeri 5 Bila Sidrap Regency during the Covid-19 Pandemic. This research uses a quantitative approach with descriptive research type. The subjects of this study were elementary school teachers in UPT SD Negeri 5 Bila Sidrap Regency. Data collection techniques used in this study were interviews and documentation. Data analysis used quantitative descriptive analysis techniques. The result of this study was that learning was carried out by a combination of online and offline.*

**Keywords:** *Overview of the Learning Process at the Time, the Covid-19 Pandemic.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Semua lembaga pendidikan turut bertanggung jawab, atas terlaksananya pendidikan, baik dalam keluarga (lembaga Informal), pendidikan sekolah (lembaga Formal), maupun pendidikan masyarakat (non formal). Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 ayat 2 yang menyatakan bahwa “setiap warga Negara bertanggung jawab atas keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan”.

Pendidikan atau dipersempit dalam pengertian pengajaran, adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku. Menuju ke kedewasaan anak didik. Perubahan itu menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi, tanpa proses itu tujuan tak dapat dicapai dan proses yang dimaksud di sini adalah proses pendidikan.

Dalam Pendidikan Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan,

pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya, dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan bahwa kelender tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai pada tanggal 13 juli 2020, tugas guru mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Pandemi *Covid-19* (*corona virus disease2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. *Covid-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* danantisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19*. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut *UNESCO* tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak *Covid-19* dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Dengan adanya virus *Covid-19* di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat, dampak virus *Covid-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar, sekolah mampu menciptakan model pembelajaran daring.

Meskipun sekolah ditutup kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari 11 kecamatan, salah satu kecamatan di antaranya adalah kecamatan Dua Pitue. Kecamatan Dua Pitue terdiri dari 10 desa dan 1 kelurahan. Salah satu desa yang ada di kecamatan Dua Pitue adalah desa Bila. Di desa Bila terdapat 4 sekolah. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena dengan adanya pandemi *Covid-19* yang melarang untuk bepergian jauh sehingga peneliti memilih lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Proses Pembelajaran di UPT Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Wagiran, 2013). Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan antar variable dan men guji hipotesis.

Penelitian Dekriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya yang diberikan hanyalah

penelitian itu sendiri, yang dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses Pembelajaran di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap pada masa pandemi *Covid-19*.

Tempat penelitian yaitu di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap yang merupakan informan utama. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari salah satu sekolah di desa Bila di Kabupaten Sidrap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan data jumlah peserta didik di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap dalam bentuk diagram batang.

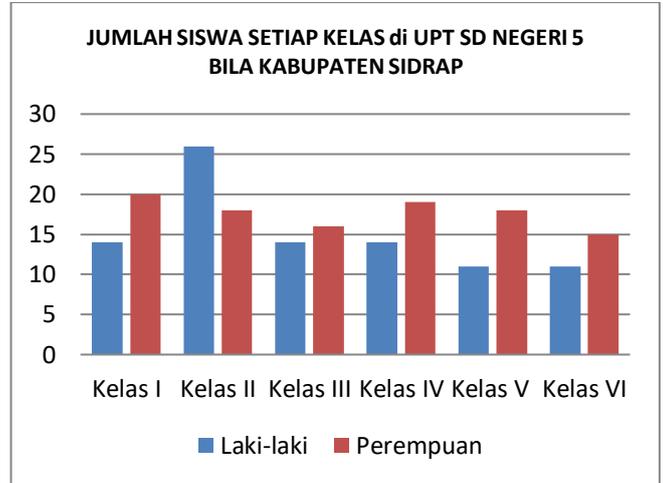
Instrumen pokok adalah manusia itu sendiri sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman wawancara. Instrumen pokok dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrument yang dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk interaksi dilapangan.

**HASIL & PEMBAHASAN**

UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap, terletak di desa Bila, kecamatan Dua Pitue, kabupaten Sidrap berdiri pada tahun 1974, Kepala UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap yaitu Ibu Nuraini, S.Pd. SD.,M. SI. Mempunyai tenaga pengajar sebanyak 8 orang yang terdiri dari guru honorer dan PNS. Pada saat ini UPT SD Negeri 5 Bila memiliki siswa sebanyak 196, dan memiliki 7 rombongan belajar. Luas tanah sekolah 3,336 M<sup>2</sup>.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 September 30 September 2020 di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap bahwa jumlah siswa setiap kelas sebagai berikut:



Dari hasil penelirtian guru kelas I sampai VI diperoleh bahwa pembelajaran daring menggunakan dua sosial media yaitu *Whatsapp* dan *Zoom*, *Zoom* digunakan oleh guru kelas VI saja, sedangkan *Whatsapp* digunakan guru kelas I-VI karena pembelajaran daring kurang efektif maka proses pembelajaran juga diadakan secara luring untuk melakukan kunjungan kepada siswa agar pembelajaran yang tidak dimengerti siswa bisa dijelaskan oleh guru secara tatap muka. Jadi proses pembelajaran yang dilaksanakan dilakukan dengan dua cara yaitu kombinasi pembelajaran (daring dan luring).

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi proses Gambaran Pembelajaran di UPT SD Negeri 5 Bila Kabupaten Sidrap Pada Masa Pandemi *Covid-19*, akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini:

1. Pembelajaran Daring
 

Pembelajaran daring merupakan sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan *smarthphone* dan komputer. Menurut Ivanova dkk, (Pratama & Mulyati, 2020) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial, pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia.Segala bentuk materi pelajaran *Nirmayanti. Penerapan Model Auditoriy, Intellectually, Repetition*

didistribusikan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Classroom*, *Zoom*, dan *Whatsapp*.

Langkah-langkah tugas guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain:

- a) Guru menyiapkan bahan ajar.
- b) Guru memberikan salam, dan memberi motivasi kepada siswa agar semangat belajar, bisa berupa video atau rekaman suara melalui aplikasi *Whatsapp*.
- c) Guru mengarahkan siswa agar mengabsen melalui grup kelas.
- d) Guru mengunggah materi pembelajaran berupa latihan soal lembar kerja siswa melalui grup kelas.
- e) Siswa diberi waktu untuk mengerjakan tugas dan dikumpul sesuai jam yang sudah ditentukan.
- f) Guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring atau belajar di rumah ini untuk mendapatkan umpan balik hasil pelajaran.

Tugas siswa yaitu mempelajari bahan atau materi mata pelajaran yang diunggah guru melalui grup *whatsapp*. Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media online jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan.

Tugas orang tua: a) Memastikan siswa melakukan kegiatan belajar di rumah masing-masing dan membatasi izin kegiatan di luar rumah, b) Ikut serta dalam mendidik siswa dalam melaksanakan pembelajaran, c) Melakukan koordinasi dengan wali kelas.

## 2. Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional. Menurut Sunendar, dkk (Malyana, 2020) dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah pembelajaran yang dilakukan luar jaringan, secara tatap muka,

terputus dari jaringan internet, misalnya belajar melalui buku pegangan siswa.

Langkah-langkah yang harus disiapkan dalam pembelajaran luring yaitu:

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.
- b) Melakukan kunjungan untuk pengecekan dan dampingan belajar.
- c) Wajib menggunakan masker
- d) Menyiapkan bahan ajar
- e) Kunjungan dilaksanakan di rumah siswa
- f) Siswa di damping oleh orang tua atau wali siswa
- g) Melakukan absensi
- h) Berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar.

Usai pembelajaran luring : 1) Orang tua atau wali siswa memberikan tandatangan pada setiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian, 2) Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal, 3) Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap minggu.

Pembelajaran yang menggunakan sistem daring masih mengalami banyak problematika dalam penerapannya, karena anak tidak dapat belajar sendiri tanpa dampingan dari orang dewasa yang paham cara mengoperasikan *handphone* berbasis *android*. Ketersediaan kouta juga menjadi hal yang perlu diperhitungkan dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom* karena tanpa kouta maka pembelajaran akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran, dan masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki *handphone* maka upaya yang dilakukan guru yaitu mengarahkan siswa yang tidak memiliki *handphone* agar kerumah teman yang tidak jauh dari tempat tinggalnya agar bisa mengikuti pembelajaran. Karena pembelajaran daring maupun luring masih dianggap kurang efektif maka di perlukan strategi-strategi pembelajaran yang lebih efektif yaitu dengan melakukan pembelajaran secara kombinasi (*daring dan luring*).

## KESIMPULAN & SARAN

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu *handphone*, laptop dan komputer, sosial media yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran yaitu aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom* namun tidak semua guru menggunakan aplikasi *Zoom* untuk melaksanakan pembelajaran karena kurangnya kouta internet dan kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan aplikasi *Zoom* apa lagi di kelas rendah, maka dari itu guru lebih memilih menggunakan aplikasi *Whatsapp* karena menyesuaikan keadaan siswa.

Saran meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran dan mengembangkan proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Malyana. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 2. No.1.
- Pratama & Mulyati. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol.1.No. 2.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Drurat Penyebaran COVID-19*. Jakarta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wagiran. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.